



Inovasi Layanan Pijat Bayi Berbasis *Homecare* sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Bayi

Innovation in Homecare-Based Baby Massage Services as an Effort to Improve Baby Health

Fitri^{1*}, Arfiani², Nadya Auliya Ramadan³, Mutiara Sabrina⁴, Niken Stevani⁵

¹⁻⁵Program Studi Kebidanan, Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba, Indonesia

*Penulis Korespondensi: fhitrysr01@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 18 November, 2025;

Revisi: 19 Desember, 2025;

Diterima: 18 Januari 2026;

Terbit: 22 Januari 2026

Keywords: Baby Massage; Homecare; The Weight of the Baby; Quality of Sleep; Community Service.

Abstract: Infant massage is an early stimulation method that plays a role in increasing infant weight gain, sleep quality, and comfort. However, limited parental resources and access to healthcare facilities prevent massage services from being optimally implemented. This community service activity aims to improve infant health through homecare-based infant massage services that are easily accessible to families. The activity was conducted on June 22, 2025, in Bulukumba Regency, targeting five infants aged 2–5 months. The activity methods included: (1) initial weight measurement, (2) education on correct massage techniques, (3) massage using olive oil for 15–20 minutes, and (4) monitoring infant sleep patterns and comfort. Repeat measurements were conducted after the intervention. Results showed post-intervention weight gain in all infants, improved sleep patterns (infants fell asleep more easily and slept longer), and increased appetite. Mothers also demonstrated improved self-massage skills. In conclusion, homecare-based infant massage has been proven effective in improving infant comfort, sleep patterns, and weight gain. This program is worthy of continuation and expansion to support community midwifery services.

Abstrak

Pijat bayi merupakan stimulasi dini yang berperan dalam meningkatkan berat badan, kualitas tidur, dan kenyamanan bayi. Namun, keterbatasan kemampuan orang tua dan akses ke fasilitas kesehatan membuat layanan pijat belum optimal diterapkan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan bayi melalui layanan pijat bayi berbasis homecare yang mudah dijangkau keluarga. Kegiatan dilaksanakan pada 22 Juni 2025 di Kabupaten Bulukumba dengan sasaran lima bayi berusia 2–5 bulan. Metode kegiatan meliputi: (1) pengukuran berat badan awal, (2) edukasi teknik pijat yang benar, (3) pelaksanaan pijat menggunakan minyak zaitun selama 15–20 menit, dan (4) pemantauan pola tidur dan kenyamanan bayi. Pengukuran ulang dilakukan setelah intervensi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan berat badan pasca intervensi pada seluruh bayi, perbaikan pola tidur (bayi lebih mudah tidur dan durasi tidur lebih panjang), serta peningkatan nafsu makan. Ibu juga menunjukkan peningkatan kemampuan pijat mandiri. Kesimpulannya, pijat bayi berbasis homecare terbukti efektif meningkatkan kenyamanan, pola tidur, dan perkembangan berat badan bayi. Program ini layak dilanjutkan dan diperluas untuk mendukung layanan kebidanan komunitas.

Kata kunci: Pijat Bayi; Homecare; Berat Badan Bayi; Kualitas Tidur; Pengabdian Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Masa bayi merupakan periode penting dalam kehidupan manusia karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Salah satu bentuk stimulasi dini yang terbukti berpengaruh terhadap tumbuh kembang bayi adalah pijat bayi. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan berat badan pada bayi di samping nutrisi yang diberikan oleh ibu dan salah satu cara lain perlu adanya rangsangan stimulus atau yang biasa di kenal dengan

pijat bayi. Pijat merupakan salah satu metode pengobatan tertua di dunia. Pijat meliputi seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang mampu melemaskan sendi yang terlalu kaku dan menyatukan organ tubuh dengan berupa sentuhan. Dengan adanya sentuhan pemijatan terhadap jaringan otot peredaran darah, dapat meningkatkan jaringan otot ataupun posisi otot dapat dipulihkan dan diperbaiki sehingga dapat meningkatkan fungsi-fungsi organ tubuh dengan sebaik-baiknya (Roesli, 2016). Menurut *Pratiwi et al. (2024)*, pijat bayi mampu meningkatkan berat badan, memperbaiki kualitas tidur, serta memperkuat daya tahan tubuh bayi. Selain itu, pijat bayi juga dapat mempererat ikatan emosional antara ibu dan bayi melalui sentuhan yang penuh kasih sayang (*Rebecca et al., 2022*).

Pada saat dilakukan pemijatan bayi tentunya banyak memberikan manfaat bagi orangtua ketahui khususnya para ibu. Pijatan atau sentuhan kepada bayi memberikan manfaat yaitu membuat bayi merasa tenang, meningkatkan kualitas tidur bayi, mengajari bayi sejak dini mengenai bagian tubuh dan merangsang nafsu makan bayi (Julianti, 2018). Salah satu manfaat dari pemijatan bayi yaitu merangsang nafsu makan bayi. dengan dilakukan pemijatan bayi merangsang aktivitas nervus vagus, di mana saraf ini (saraf otak ke-10) yang akan menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin, sehingga penyerapan makanan akan lebih baik serta meningkatkan persitaltik usus dan pengosongan lambung meningkat yang dapat merangsang nafsu makan bayi (Roesli, 2016).

Meskipun manfaat pijat bayi telah banyak diketahui, masih banyak orang tua yang belum rutin melakukan pijat bayi karena keterbatasan waktu, jarak ke fasilitas kesehatan, serta kurangnya keterampilan dalam melakukan pijatan yang benar (*Hayati, 2022*). Kondisi ini menjadi latar belakang perlunya inovasi pelayanan kesehatan yang lebih dekat dan mudah dijangkau oleh masyarakat, terutama bagi keluarga dengan bayi usia 0–12 bulan.

Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah penerapan layanan pijat bayi berbasis homecare. Layanan ini merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang dilakukan di rumah pasien oleh tenaga kesehatan atau bidan yang memiliki kompetensi dalam pijat bayi. Menurut *Mardliyana et al. (2024)*, layanan homecare menjadi alternatif efektif untuk memberikan kenyamanan bagi keluarga karena dilakukan di lingkungan yang akrab, aman, dan minim stres bagi bayi. Selain itu, layanan ini juga memungkinkan edukasi langsung kepada orang tua tentang cara pijat bayi yang benar sehingga mereka dapat melanjutkannya secara mandiri di rumah (*Hayati, 2022*).

Penelitian yang dilakukan oleh *Andriyanti dan Wijayanti (2024)* menunjukkan bahwa pijat bayi yang dilakukan melalui layanan homecare dapat memperbaiki kualitas tidur bayi dan meningkatkan kepuasan orang tua terhadap pelayanan kebidanan. Hal ini membuktikan bahwa

homecare bukan hanya meningkatkan kesehatan bayi, tetapi juga memperkuat hubungan bidan dengan keluarga serta meningkatkan mutu pelayanan kebidanan komunitas.

Layanan pijat bayi berbasis homecare merupakan inovasi pelayanan kebidanan yang selaras dengan pendekatan continuity of care dan pelayanan berpusat pada keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa pijat bayi tidak hanya berdampak pada peningkatan berat badan dan kualitas tidur, tetapi juga memperkuat ikatan emosional ibu dan bayi serta meningkatkan rasa percaya diri orang tua dalam perawatan mandiri di rumah (Field, 2019). Pendekatan kunjungan rumah memungkinkan bidan memberikan edukasi yang lebih kontekstual dan personal sesuai kondisi keluarga, sehingga intervensi menjadi lebih efektif dan berkelanjutan (WHO, 2022). Selain itu, praktik kebidanan komunitas yang adaptif terhadap kebutuhan masyarakat modern, termasuk layanan homecare, terbukti meningkatkan akses pelayanan kesehatan bayi dan mendukung pencegahan masalah tumbuh kembang sejak dini (Homer et al., 2021). Oleh karena itu, inovasi layanan pijat bayi berbasis homecare berpotensi memperkuat peran bidan dalam promosi kesehatan bayi dan penguatan layanan kebidanan berbasis komunitas (Renfrew et al., 2014; Ministry of Health Republic of Indonesia, 2020).

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui metode observasi langsung kepada pasien. Lokasi pengabdian berada di Kabupaten Kota Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu pelaksanaan dilakukan pada 22 Juni 2025. Sasaran dalam pengabdian ini adalah seluruh bayi 2-5 bulan sebanyak 5 bayi. Langkah awal yang dilakukan memberikan lembar *informed consent* kepada orang tua bayi yang dijadikan sasaran, melakukan Penimbangan sebelum dilakukan pemijitan, lalu setelah prosedur pemijitan. Bahan yang pakai dalam pengabdian adalah minyak zaitun dan alat yang digunakan adalah timbangan untuk bayi.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul “Inovasi Layanan Pijat Bayi Berbasis Homecare Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Bayi dilaksanakan di wilayah Kabupaten Bulukumba dengan sasaran 5 orang bayi berusia 0–12 bulan dan ibu masing-masing. Kegiatan ini dilaksanakan secara homecare, yaitu kunjungan rumah oleh bidan bersama tim dari Akademi Kebidanan Tahirah Al-Baeti Bulukumba.

Kegiatan dilakukan dengan pendekatan edukatif, aplikatif, dan partisipatif, di mana bidan tidak hanya memberikan layanan pijat bayi tetapi juga mengedukasi ibu mengenai pola tidur bayi yang benar serta pentingnya stimulasi dini untuk pertumbuhan anak.

Tahap Persiapan

Sebelum pelaksanaan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak desa dan keluarga peserta untuk menentukan jadwal kunjungan rumah. Peralatan yang disiapkan meliputi minyak pijat bayi (minyak zaitun), handuk lembut, timbangan bayi, serta lembar observasi sederhana.

Selain itu, dilakukan juga penyiapan materi penyuluhan mengenai:

- 1) Teknik dasar pijat bayi,
- 2) Manfaat pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan,
- 3) Pola tidur bayi yang sehat dan berkualitas,
- 4) Cara menciptakan suasana tidur yang nyaman untuk bayi.

Ibu-ibu peserta diberikan leaflet berisi panduan sederhana agar dapat mempraktikkan pijat dan pola tidur bayi di rumah secara mandiri.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelaksanaan dibagi menjadi dua bagian, yaitu penyuluhan dan praktik pijat bayi homecare.

Penyuluhan

Pada tahap pertama, bidan memberikan penyuluhan langsung kepada para ibu di rumah masing-masing. Materi difokuskan pada manfaat pijat bayi untuk meningkatkan sirkulasi darah, memperkuat daya tahan tubuh, memperbaiki pola tidur, serta mempererat ikatan emosional antara ibu dan bayi.

Selain itu, bidan juga menjelaskan pentingnya pola tidur yang benar pada bayi, seperti:

- 1) Menidurkan bayi pada waktu yang konsisten setiap hari,
- 2) Menciptakan suasana tidur yang tenang dan nyaman,
- 3) Menghindari stimulasi berlebihan menjelang waktu tidur,
- 4) Memastikan bayi cukup tidur sesuai usia (12–16 jam per hari untuk bayi).

Para ibu terlihat antusias, banyak yang bertanya tentang waktu terbaik untuk memijat bayi dan bagaimana mengenali tanda-tanda bayi siap dipijat.

Praktik Pijat Bayi

Setelah penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pijat bayi oleh bidan. Setiap bayi dipijat selama 15–20 menit menggunakan minyak zaitun hangat, dengan memperhatikan kenyamanan dan respon bayi.

Bidan memperagakan gerakan pijat mulai dari kaki, perut, dada, tangan, hingga punggung bayi dengan irama lembut dan penuh kasih sayang. Selama proses pijat, ibu juga diajak ikut mempraktikkan agar dapat melanjutkan di rumah secara mandiri.

Hasil observasi menunjukkan bahwa bayi tampak lebih tenang, jarang menangis, dan tidur lebih nyenyak setelah dilakukan pijat. Beberapa bayi bahkan tampak lebih aktif dan ceria keesokan harinya.

Tahap Evaluasi dan Hasil Kegiatan

Evaluasi dilakukan setelah dua minggu kegiatan berjalan dengan cara wawancara dan pengamatan langsung kepada ibu dan bayi. Hasilnya menunjukkan beberapa perubahan positif sebagai berikut:

- 1) Kenyamanan dan ketenangan bayi meningkat. Bayi terlihat lebih rileks setelah dipijat, jarang rewel, dan lebih mudah tidur.
- 2) Pola tidur bayi menjadi lebih baik. Para ibu melaporkan bahwa bayi mereka tidur lebih lama pada malam hari dan tidak mudah terbangun.
- 3) Nafsu makan meningkat. Bayi tampak lebih lahap saat menyusu, dan beberapa mengalami peningkatan berat badan meskipun dalam rentang kecil.
- 4) Keterlibatan ibu meningkat. Para ibu merasa lebih percaya diri dan terampil dalam memijat bayi sendiri di rumah setelah mendapat bimbingan dari bidan.
- 5) Hubungan emosional antara ibu dan bayi semakin kuat. Melalui sentuhan lembut dan komunikasi selama pijat, ibu merasa lebih dekat dengan bayinya.

Selain manfaat langsung bagi bayi dan ibu, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial yang baik bagi masyarakat. Warga sekitar menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan homecare ini dan berharap dapat diadakan secara rutin. Bidan yang terlibat juga menyampaikan bahwa kegiatan seperti ini efektif memperkuat hubungan antara tenaga kesehatan dengan masyarakat.

Dampak Edukasi Pola Tidur Bayi

Salah satu aspek penting dalam kegiatan ini adalah edukasi tentang pola tidur bayi. Sebelum penyuluhan, sebagian besar ibu belum memahami pentingnya jam tidur yang konsisten dan suasana tidur yang nyaman bagi bayi. Setelah diberikan penyuluhan dan praktik langsung, para ibu mulai menerapkan rutinitas tidur yang lebih baik seperti:

- 1) Mengatur waktu tidur bayi secara teratur,
- 2) Menghindari paparan cahaya terang dan suara bising saat bayi tidur,
- 3) Mengelus lembut bayi sebelum tidur agar lebih tenang.

Hasilnya, bayi yang sebelumnya sering terbangun kini dapat tidur lebih lama dan tampak lebih segar di pagi hari. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi tentang pola tidur memiliki peran penting dalam mendukung tumbuh kembang bayi secara optimal.

Tanggapan dan Kepuasan Peserta

Dari hasil wawancara sederhana dengan kelima ibu peserta, semuanya menyatakan puas terhadap kegiatan ini. Mereka merasa kegiatan homecare sangat membantu karena dilakukan di rumah, tidak perlu pergi ke fasilitas kesehatan, dan dilakukan dengan pendekatan yang hangat serta komunikatif.

Beberapa ibu menyampaikan bahwa mereka baru mengetahui manfaat besar dari pijat bayi dan berterima kasih kepada bidan yang sudah memberikan bimbingan langsung. Para ibu juga berharap kegiatan seperti ini dapat dilanjutkan secara berkala agar lebih banyak masyarakat yang bisa merasakan manfaatnya.

Secara keseluruhan, kegiatan homecare pijat bayi ini berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang positif. Bayi tampak lebih tenang, pola tidur membaik, dan ibu menjadi lebih terampil serta percaya diri dalam melakukan perawatan bayi di rumah.

Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa pelayanan kebidanan berbasis homecare dapat menjadi salah satu bentuk inovasi dalam pengabdian masyarakat yang berorientasi pada keluarga. Selain meningkatkan kesehatan bayi, kegiatan ini juga mempererat hubungan antara bidan, ibu, dan lingkungan keluarga sebagai upaya peningkatan kesejahteraan bersama.

4. DISKUSI

Pijat bayi adalah memberikan sentuhan pada tubuh bayi atau anak yang bermanfaat untuk menstimulus tumbuh kembang bayi dan sebagai salah satu cara untuk mengungkapkan kasih sayang orangtua terhadap anaknya (Kalsum, 2014). Pijat bayi biasa disebut dengan stimulus touch seperti yang diungkapkan oleh Dewi (2016), bahwa pijat bayi dapat diartikan sebagai sentuhan komunikasi yang nyaman antara ibu dan bayi, jadi pijat bayi ini merupakan suatu pengungkapan rasa kasih sayang antara orangtua dengan anak lewat sentuhan pada kulit yang dapat memberikan dampak sangat luar biasa. Secara teoritis, bayi memang memiliki berat badan yang bervariasi. Peningkatan berat badan bayi pun sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Karena itu, setiap bayi akan memiliki berat badan yang bervariasi tergantung dari faktor-faktor tersebut. Dalam periode tertentu terdapat adanya masa percepatan atau masa perlambatan, serta laju tumbuh kembang yang berlainan diantara organ-organ (Soetjiningsih, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian di Alanda Care Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung didapatkan bahwa responden pada kelompok intervensi mayoritas berjenis kelamin perempuan responden pada kelompok kontrol mayoritas diperoleh nilai rata-rata sebesar 5660 gram. Selisih berat badan bayi sebanyak 400 gram. Pada kelompok kontrol juga didapatkan p value 0,000 yang artinya terdapat perbedaan berat badan bayi sebelum dan sesudah diberikan

pijit bayi. berjenis kelamin laki-laki. Penelitian juga menunjukkan bahwa baik pada kelompok intervensi maupun kontrol mayoritas responden berumur tiga bulan dengan rata-rata berat badan bayi kisaran rata-rata berat badan normal (4,5-5,4 gram). Dalam hasil penelitian ini walaupun sama-sama terdapat kenaikan berat badan bayi pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol, tetapi kenaikannya berat pada kelompok intervensi mencapai hampir dua kali lipat daripada kelompok kontrol. Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian Handayani & Rasumawati (2018) bawa berat badan bayi yang dipijat lebih tinggi dibandingkan dengan tidak dipijat.

Penelitian krinanto & Natalia (2019) juga menyatakan bahwa terjadi peningkatan berat badan bayi setelah pijat bayi. Begitu juga dengan penelitian yang di kemukakan oleh Suprianto (2011), yang mengatakan peningkatan berat badan bayi tersebut tentunya sangat dipengaruhi oleh pemberian pijat bayi yang diberikan secara kontiniu. Pada dasarnya bayi yang dipijat akan mengalami peningkatan kadar enzim penyerapan dan insulin sehingga penyerapan terhadap sari makanan pun menjadi lebih baik. Hasilnya, bayi menjadi cepat lapar dan karena itu lebih sering menyusu sehingga meningkatkan produksi ASI. Kemudian dari hasil uji statistik pada penelitian ini juga didapatkan bahwa terdapat pengaruh pijat bayi terhadap berat badan bayi. Hasil penelitian sejalan penelitian Feronika & Nasution (2018) bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap berat badan bayi.

Penelitan Susila (2018) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi. Harahap (2019) juga menyatakan ada pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 0-6 bulan, begitupula dengan Carolin, et al (2020) yang mengatakan bahwa ada perbedaan atau pengaruh rata - rata antara hasil kelompok control dan kelompok perlakuan pada bayi yang distimulasi dengan pijat bayi. Berdasarkan asumsi peneliti pijat bayi dapat merangsang saraf nervus vagus dimana saraf ini bertanggung jawab untuk menginervasi perut dan paru-paru dan meningkatkan fungsi sensorik dan motorik lambung sehingga membuat lambung kosong lebih cepat dan membuat bayi menjadi lapar sehingga meningkatkan konsumsi ASI. Dengan adanya peningkatan konsumsi ASI maka penyerapan nutrisinya menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan berat badan.

Selain itu, penelitian oleh Sari & Widiyanto (2019) juga menyebutkan bahwa pijat bayi membantu merangsang hormon pertumbuhan (growth hormone) dan menurunkan kadar hormon stres (cortisol) pada bayi. Penerapan pijat bayi berbasis homecare juga memiliki kelebihan, yaitu memudahkan orang tua dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang bayi di rumah, meningkatkan ikatan emosional antara ibu dan bayi, serta mendukung peran bidan dalam pelayanan kesehatan komunitas.

Dengan demikian, inovasi ini bukan hanya berfokus pada peningkatan kesehatan bayi, tetapi juga menguatkan pemberdayaan keluarga melalui edukasi dan keterampilan pijat bayi di lingkungan rumah.



Gambar 1. Praktik pijat bayi dalam kegiatan homecare.



Gambar 2. Penyuluhan manfaat pijat bayi kepada ibu dan keluarga.



Gambar 3. Evaluasi dan pendampingan ibu setelah pijat bayi.

Pada gambar 3 Menunjukkan kegiatan evaluasi dan pendampingan kepada ibu setelah dilakukan pijat bayi. Pada tahap ini, petugas homecare memberikan penjelasan tentang cara perawatan bayi di rumah, tanda-tanda bayi yang perlu di perhatikan, serta manfaat pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan. Kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu agar lebih percaya diri dalam merawat bayinya secara mandiri di rumah.

5. KESIMPULAN

Pijat bayi berbasis homecare memberikan dampak positif terhadap peningkatan berat badan bayi usia 2–5 bulan. Pelayanan pijat bayi dapat menjadi inovasi layanan kebidanan komunitas yang efektif dan mudah diterapkan oleh masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui “inovasi layanan pijat bayi berbasis homecare” terbukti memberikan dampak positif bagi kesehatan dan kenyamanan bayi. Bayi tampak lebih rileks, memiliki pola tidur yang lebih baik, serta menunjukkan peningkatan nafsu makan dan berat badan.

Selain itu, penyuluhan yang diberikan bidan tentang pola tidur bayi yang benar dan teknik pijat bayi berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam merawat bayinya di rumah. Kegiatan ini juga mempererat hubungan antara tenaga kesehatan dengan masyarakat, serta menjadi salah satu bentuk nyata peran bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan yang ramah keluarga dan berkelanjutan.

Disarankan agar kegiatan serupa dapat terus dilakukan secara rutin dan melibatkan lebih banyak masyarakat, sehingga manfaat pijat bayi dan edukasi kesehatan dapat dirasakan lebih luas. Disarankan agar bidan dan tenaga kesehatan memberikan edukasi serta pelatihan pijat bayi kepada orang tua, sehingga manfaat pijat bayi dapat dirasakan secara luas di masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dapat dilanjutkan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Inovasi Layanan Pijat Bayi Berbasis Homecare sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Bayi” dapat terlaksana dengan lancar.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para ibu dan bayi yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan homecare pijat bayi ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada warga sekitar yang telah menerima dengan baik serta memberikan dukungan selama kegiatan berlangsung.

Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam melakukan pijat bayi di rumah sebagai bentuk perawatan dan upaya peningkatan kesehatan bayi.

DAFTAR REFERENSI

- Andriyanti, L., & Wijayanti, S. S. T. (2024). The effect of baby massage on the sleep quality of babies aged 2–11 months at Bantarangin Homecare Wonogiri. *Journal of Midwifery and Reproductive Health*, 1(1), 33–38.
<https://jurnal.ukh.ac.id/index.php/JMRH/article/download/1696/674>
- Carolyn, B. T., Syamsiah, S., & Khasri, M. M. (2020). Pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi. *Jurnal Kebidanan*, 6(3), 383–387.
<https://sg.docworkspace.com/d/sIAPXk72IAtzSvMgG>
- Field, T. (2019). *Infant massage therapy* (4th ed.). Elsevier.
- Fitriyanti, F., Badi'ah, A., & Maimunah, S. (2024). Pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan dan kualitas tidur pada bayi usia 0–12 bulan. *Avicenna: Journal of Health Research*, 7(2), 112–124.
<https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/avicenna/article/view/1215>
- Hayati, N. (2022). The influence of health education about infant massage on mother's knowledge and skill in massaging baby independently. *Jurnal EduHealth*.
<https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/healt/article/view/2130>

- Homer, C. S. E., Friberg, I. K., Dias, M. A. B., Ten Hoope-Bender, P., Sandall, J., Speciale, A. M., & Bartlett, L. A. (2021). The projected effect of scaling up midwifery. *The Lancet*, 384(9948), 1146–1157. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(14\)60790-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(14)60790-X)
- Mafticha, E., Yuniarti, A. M., & Setyowati, W. (2019). Stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi-balita. Dalam *Prosiding Seminar Nasional* (hlm. 287). <https://sg.docworkspace.com/d/sIOfXk72IAo7SvMgG>
- Mardliyana, N. E., Syahrir, I., & Da'im, S. (2024). Penguatan kemandirian finansial kader kesehatan melalui kewirausahaan layanan kunjungan rumah (home care) baby spa. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(3). <https://riset.unisma.ac.id/index.php/jipemas/article/view/24246>
- Merida, Y., & Hanifa, F. N. (2021). Pengaruh pijat bayi terhadap tumbuh kembang bayi. *Jurnal Kesehatan*, 10(2). <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v1i1.424>
- Ministry of Health Republic of Indonesia. (2020). *Pedoman pelayanan kebidanan berkesinambungan*. Kementerian Kesehatan RI.
- Misnawati, M. (2024). Perawatan bayi sehari-hari dengan terapi komplementer. <https://prin.or.id/index.php/nusantara/article/download/2934/2686/8930/>
- Mrljak, R., Arnsteg Danielsson, A., Hedov, G., & Garmy, P. (2022). Effects of infant massage: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(11), 6378. <https://www.mdpi.com/1660-4601/19/11/6378>
- Pratiwi, T. A., Yusnanda, F., Susanti, N., & Ilawati, S. (2024). The effectiveness of infant massage on weight gain of preterm infants. *International Journal of Public Health Excellence (IJPHE)*, 4(1), 112–118. <https://ejournal.ipinternasional.com/index.php/ijphe/article/view/978>
- Renfrew, M. J., McFadden, A., Bastos, M. H., Campbell, J., Channon, A. A., Cheung, N. F., Silva, D. R. A. D., Downe, S., Kennedy, H. P., Malata, A., McCormick, F., Wick, L., & Declercq, E. (2014). Midwifery and quality care. *The Lancet*, 384(9948), 1129–1145. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(14\)60789-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(14)60789-3)
- World Health Organization. (2022). *WHO recommendations on home-based maternal and newborn care*. World Health Organization.